

Pelaksanaan Evaluasi CSE-UCLA Pada Pembelajaran *Blended Learning* Program Pendidikan Kesetaraan

Munika Ayu Tri Utami^{1*}, Imam Shofwan²
^{1,2} Universitas Negeri Semarang
Email: hodiode@students.unnes.ac.id*

Diterima: 7 Juni 2024 Revisi: 9 Juni 2024 Diterbitkan: 13 Juni 2024

Abstrak

Pembelajaran yang dahulu bersifat tradisional sekarang beralih di era teknologi sehingga akan berdampak pada perubahan pelaksanaan pembelajaran. Pendidikan nonformal saat ini dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pembelajaran blended learning, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala karena tidak semua pihak dapat melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal, sehingga perlu adanya perbaikan dari pembuatan konten untuk video pembelajaran yang interaktif, dukungan fasilitas pembelajaran, dan kolaborasi serta dukungan antara peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi program pembelajaran blended learning yang ditinjau dari beberapa komponen evaluasi CSE-UCLA (*Center for the Study of Evaluation- University OF California in Los Angeles*) Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Untuk mengumpulkan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Prosedur untuk menganalisis data menggunakan analisis model Milles & Hubberman dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, kemudian temuan penelitian dilakukan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. Hasil penelitian berjalan dengan baik, yang dimulai dari tujuan pelaksanaan pembelajaran, dukungan sarana prasarana yang sudah terdapat MoU dengan SMP, kurikulum yang digunakan pada pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, waktu pembelajaran secara fleksibel dan dukungan sarana prasarana mencukupi, tetapi warga belajar masih mencari sumber belajar buku atau dari video youtube. Kesimpulannya pelaksanaan pembelajaran blended learning dapat dikatakan baik karena peserta didik merasa nyaman, dampak yang dirasakan peserta didik yang melanjutkan ke pendidikan selanjutnya. Penelitian ini mengandung makna bahwa dalam pelaksanaan program pembelajaran blended learning perlu diterapkan evaluasi CSE-UCLA agar berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kata kunci : *blended learning, evaluasi program, CSE-UCLA, pendidikan kesetaraan.*

Abstract

Learning that was once traditional is now shifting in the technological era so that it will have an impact on changes in the implementation of learning. Non-formal education is currently implementing learning using blended learning, but in its implementation there are still obstacles because not all parties can carry out the learning process optimally, so there needs to be improvements from creating content for interactive learning videos, supporting learning facilities, and collaboration and support between students. This study aims to describe the evaluation of blended learning programs in terms of several evaluation components of CSE-UCLA (Center for the Study of Evaluation- University of California in Los Angeles) The research method used is qualitative research. To collect data, interviews, observation, and documentation were used. The procedure for analyzing data uses the Milles & Hubberman model analysis of data reduction, data presentation, and conclusion drawing then the research findings are triangulated to check the validity of the data. The results of the study went well, starting from the objectives of implementing learning, supporting infrastructure that already has an MoU with the SMP, the curriculum used in learning uses the 2013 curriculum and the independent curriculum, flexible learning time and sufficient infrastructure support, but learning citizens are still looking for learning resources from books or from YouTube videos. In conclusion, the implementation of blended learning can be said to be good, and CSE-UCLA evaluation needs to be applied with expected goals.

Keyword : *Blended learning, program evaluation, CSE-UCLA, nonformal education.*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang terjadi pada saat ini sangat berdampak bagi kemajuan teknologi, revolusi industri 4.0 yang merubah sistem saat ini membutuhkan akses internet serta dampak dari perkembangan teknologi yang semakin pesat berdampak pada dunia pendidikan. UNESCO mengidentifikasi bahwasanya pendidikan sebagai prioritas utama masyarakat dan merancang tiga prinsip untuk pendidikan 2030 yaitu kesetaraan gender dan pendidikan inklusi, agar terciptanya pemerataan pendidikan dan menciptakan pendidikan yang berkualitas (Castro, 2019). Pembelajaran yang berbasis teknologi harus menjawab tantangan abad 21 terkait dengan literasi dan informasi atau ICT (*Information Communication Technology*) yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran di era modern serta dapat menjadi media dan sumber belajar tanpa batas sehingga peserta didik dapat belajar mandiri (Ekayati, 2018; Hamka & Effendi, 2019). Saat ini, kebutuhan untuk mendidik warga negara agar siap untuk menghadapi masa depan merupakan tujuan utama sistem pendidikan di seluruh dunia dan tidak hanya itu, guru juga harus mempersiapkan keterampilan abad 21 (Almazroa & Alotaibi, 2023; Kirschner & Stoyanov, 2020). Pusat Kegiatan Masyarakat atau PKBM merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal. PKBM sendiri juga menggunakan beberapa metode pembelajaran, sama halnya dengan Pendidikan formal. Salah satunya yaitu menggunakan metode pembelajaran *blended learning*.

Pendidikan nonformal merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat memberikan layanan pendidikan berupa pelatihan, pendidikan dan pemberdayaan masyarakat (Hasan et al., 2023). Pendidikan yang berkualitas bagaikan kunci yang dapat membuka gerbang pengetahuan dan keterampilan, dengan melanjutkan pendidikan yang baik setiap individu dapat memperkaya diri dengan ilmu dan dapat mengembangkan serta membentuk karakter yang baik (Nurkholis et al., 2023). Hal ini dapat membuka peluang bagi mereka untuk meraih kehidupan yang lebih baik dan terlepas dari kemiskinan (Suryadi & Karnati, 2022). PKBM Mandiri di Giritontro merupakan salah satu bagian dari lembaga pendidikan nonformal. PKBM ini menggunakan metode pembelajaran *blended learning*.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter dan membangun kepercayaan peserta didik (Setiawan, 2019). Sistem pembelajaran tradisional saat ini dinilai tidak efektif lagi, akibat adanya pandemi maka proses pembelajaran berubah menjadi pembelajaran jarak jauh yang belum pernah dilakukan sebelumnya (Nayir, 2020). *Blended learning* adalah pembelajaran menggunakan tatap muka dan pembelajarn online yang membutuhkan fasilitas internet (Gryaznov, 2020; Wahyunita & Subroto, 2021). Blended learning bukan hanya metode belajar bagi siswa tetapi merubah peran guru sebagai fasilitator, pembimbing, pendukung sehingga siswa lebih berpartisipasi dalam proyek dan belajar secara mandiri (Fenech, 2021). Unsur dari pembelajaran blended learning terdiri dari ranah pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka dengan beberapa unsur yaitu: tatap muka diluar kelas, belajar mandiri, pemanfaatan aplikasi, tutorial, kerjasama, dan evaluasi, hal ini pendidik sebagai fasilitator dan mediator dalam pengelola program (Can et al., 2024; Maskar et al., 2020; Rohman, 2020).

Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan terus berkembang, hal ini didorong oleh keyakinan masyarakat bahwa teknologi mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Ambe et al., 2024; Mosleh et al., 2024). Melalui penerapan berbagai media pembelajaran yang inovatif, sehingga menciptakan solusi teknologi baru yang bermanfaat bagi proses belajar

mengajar (Abroto et al., 2021). Penggunaan metode *online learning* sebenarnya membuat ruang terbatas antara peserta didik dan juga pendidik, karena *feedback* yang diberikan hanya berupa teks, interaksi hanya berjalan satu arah sehingga siswa kehilangan motivasi dan pembelajaran menjadi kurang menyenangkan (Hamid et al., 2020).

Suatu program pembelajaran tentunya membutuhkan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran. Model evaluasi CSE-UCLA memiliki empat tahapan antara lain *Needs Assessment*, *Program Planning*, *Formative Evaluation* dan *Summative Evaluation*, pada evaluasi ini di mulai dari tahapan awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran (Arikunto & Jabar, 2009). Evaluasi bertujuan untuk mengukur berhasil atau tidaknya suatu program dan dapat ditindaklanjuti untuk program dilanjutkan atau dihentikan (Kuswanto, 2020; Shofwan et al., 2019). Model CSE-UCLA (*Center For The Study Of Evaluation University Of California in Los Angeles*) dikembangkan oleh Alkin yang memiliki lima tahapan antara lain *system assessment*, program *planning*, program *implementation*, program *improvement*, dan program *certification* (Arikunto & Jabar, 2009; Sianipar et al., 2023).

Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* pada Pendidikan kesetaraan sangat memfasilitasi pembelajaran jarak jauh (Goel & Gupita, 2020; Khan, 2021). Evaluasi yang dilakukan dengan model CSE-UCLA merupakan kegiatan untuk mendeskripsikan, mengumpulkan dan memberikan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan. Evaluasi sangat praktis untuk membantu meningkatkan kegiatan program. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program pembelajaran *blended learning* untuk membantu mengambil keputusan dalam memutuskan apakah program akan dilanjutkan, dihentikan atau modifikasi suatu program, sehingga program dapat terlaksana dengan baik dan maksimal.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan desain pendekatan deskriptif kualitatif, metode penelitian ini bersifat alami, dengan peneliti menjadi instrumen utama dengan memahami fenomena yang terjadi dalam kegiatan penelitian (Creswell, 2018) Lokasi penelitian terletak di PKBM Mandiri yang terletak di Pucanganom, Kecamatan Giritontro, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Fokus penelitian ini adalah evaluasi pembelajaran *blended learning*, yang meliputi aspek *needs assessment* meliputi tujuan dan analisis kebutuhan dari pembelajaran, program *planning* terkait perencanaan program dan tenaga pendidik serta peserta didik, *formative evaluation* terkait proses pelaksanaan pembelajaran serta sarana dan prasarana, dan *summative evaluation* berkaitan dengan ketercapaian program dari pembelajaran *blended learning*.

Hasil penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pelaksanaan observasi, peneliti mendatangi langsung tempat penelitian untuk mengamati terkait pelaksanaan pembelajaran serta sarana prasarana yang ada. Pada tahap wawancara peneliti mewawancarai kepala PKBM, empat orang tutor dan juga lima warga belajar untuk mengetahui lebih mendalam lagi terkait pelaksanaan *blended learning*. Wawancara dilakukan secara terstruktur yang artinya peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang telah disesuaikan dengan indikator dengan data penelitian. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan *Focus Group Discussion* (FGD) yaitu proses pengumpulan informasi tentang suatu masalah secara spesifik dan diikuti oleh beberapa orang dalam satu ruangan (Geampana & Perrotta, 2024; Zulkarnain & Gusti, 2020). Sedangkan pada dokumentasi peneliti mengambil gambar

dokumen yang penting untuk menunjang penelitian seperti rencana pembelajaran, sarana prasarana, kurikulum, jadwal pembelajaran serta dokumen penting lainnya.

Hasil penelitian dikumpulkan menjadi satu dan dilakukan validitas data. Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber yaitu membandingkan hasil dari hasil wawancara semua narasumber untuk diolah menjadi hasil penelitian. Triangulasi teknik yaitu membandingkan teknik penelitian dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dapat digunakan untuk mengetahui fakta dalam penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik dari Miles dan Huberman (1992) yang dimana tahapan penelitian dimulai dari pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan melalui tahapan yang dimulai dari metode penelitian yaitu observasi lapangan, dokumentasi melalui gambar untuk memotret kegiatan pembelajaran, foto lapangan, sarana prasarana, rancangan pembelajaran dan juga kurikulum. Wawancara dengan beberapa informan penelitian antara lain kepala PKBM, 4 tutor dan 6 warga belajar. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan merangkum hasil pengumpulan data yang diperoleh kemudian disesuaikan dengan tujuan penelitian, meliputi *needs assessment*, *program planning*, *formative evaluation*, dan *summative evaluation*. Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data disajikan dengan menuliskan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi data, kemudian diolah menjadi kalimat informasi yang menjelaskan dan menguraikan hasil penelitian sehingga data yang disajikan dapat menjelaskan informasi hasil penelitian. Data yang telah dikumpulkan berasal dari hasil reduksi dan penyajian data, kemudian diambil kesimpulan mengenai hasil evaluasi CSE-UCLA terhadap program pelatihan menjahit yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berpusat pada kesejahteraan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan. Perekrutan peserta didik menggunakan syarat yang cukup mudah dengan kata lain peserta didik tidak berkebutuhan khusus dan apabila terdapat peserta didik masih bisa diusahakan untuk melanjutkan pendidikan di formal maka pihak PKBM akan menyarankan. Pembelajaran PKBM menggunakan metode pembelajaran *blended learning* hal ini dikarenakan warga belajar berasal dari berbagai latar belakang dan umumnya mereka bekerja. Metode pembelajaran merupakan suatu rencana yang dibuat sebelum melaksanakan pembelajaran. Metode pembelajaran sangat diperlukan karena memudahkan tutor dalam menyampaikan materi kepada warga belajar.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka, dapat diketahui metode pembelajaran yang digunakan menggunakan *blended learning*, ketika pembelajaran online menggunakan aplikasi whatsapp untuk kegiatan belajar dan mengajar, pada saat tatap muka terjadi di ruang kelas dengan tutor menggunakan metode ceramah dan diskusi secara langsung. Metode berpengaruh penting dalam proses pembelajaran karena dapat sebagai pendukung dan memudahkan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran *blended learning* sangat efektif dalam pembelajaran di PKBM karena mereka merupakan orang yang sudah memiliki usia dewasa dan dari berbagai latar belakang serta sudah memiliki pekerjaan, dengan metode ini mereka dapat membagi waktu antara bekerja dan belajar. Proses pembelajaran tentunya

memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, kelebihan dari pembelajaran ini siswa dapat belajar mandiri dan juga memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi dan pembelajaran bersifat fleksibel, sedangkan kekurangannya terkendala jaringan dan perangkat yang masih belum semuanya mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran.

Metode pembelajaran tentunya membutuhkan evaluasi guna untuk mengukur keberjalanan program. Evaluasi dimulai dari penetapan tujuan pembelajaran, kurikulum yang digunakan, sarana prasarana serta dampak yang dirasakan oleh tutor dan warga belajar. evaluasi CSE-UCLA dapat berguna untuk mengevaluasi komponen penentu pada tingkat efektivitas pelaksanaan suatu program sehingga dengan adanya evaluasi dapat mempersiapkan program secara baik (Lubis & Anriani, 2023; Rusmulyani et al., 2022). Upaya untuk terus melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran pasti dilakukan oleh setiap tutor sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. Evaluasi CSE-UCLA dapat memberikan saran perbaikan dalam pembelajaran blended learning yang nantinya pembelajaran dapat diperbaiki, atau dimodifikasi. Pembelajaran blended learning menumbuhkan sikap warga belajar menjadi mandiri dan memiliki keterampilan baru untuk bekal ketika mereka telah menyelesaikan pendidikannya. Penelitian mengenai evaluasi pembelajaran blended learning di PKBM Mandiri mendapatkan hasil sesuai aspek evaluasi CSE-UCLA.

Pembahasan

1. *Need Assesment*

Menurut Fernandes evaluasi pada tahapan *needs assesment* ini memusatkan untuk menentukan masalah pada: 1) terkait hal apa saja yang perlu dipertimbangkan dengan keberadaan program, 2) kebutuhan apa yang harus terpenuhi untuk pelaksanaan program dan 3) tujuan jangka panjang berkaitan dengan program yang berjalan. *Need assesment* pada tahap ini melakukan penilaian terkait dengan persiapan pelaksanaan pembelajaran (Lakoro et al., 2023; Risfaisal et al., 2024).

Table 1. Evaluasi *Needs Assesment*

	Aspek	Hasil
<i>Needs Assesment</i>	Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan pelaksanaan pembelajaran yaitu untuk membantu mereka agar dapat melanjutkan pendidikan dan dapat belajar dimana saja dengan bantuan internet 2. Tujuan pembelajaran bagi warga belajar tentunya untuk menambah ilmu dan wawasan mereka
	Analisis Kebutuhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah kurang memperhatikan terkait gaji dari tutor PKBM dan tidak adanya hak untuk memilih fokus karena para tutor memiliki pekerjaan di pendidikan formal 2. Dukungan pembelajaran sudah cukup baik karena adanya MoU dengan SMP.

Penyelenggaraan pembelajaran di PKBM Mandiri tentunya sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan dari adanya PKBM ini yaitu untuk membantu masyarakat untuk melanjutkan pendidikan, mengurangi anak putus sekolah, serta harapannya adanya PKBM dapat meningkatkan keterampilan mereka. Tujuan pembelajaran blended learning untuk pendidikan kesetaraan yaitu dapat memanfaatkan teknologi untuk mencari sumber belajar, dengan menggunakan metode campuran dapat meningkatkan keterlibatan warga belajar melalui *platform online*, serta dapat berinteraksi langsung dengan tutor dan sesama peserta lain secara tatap muka (Ko et al., 2023; Sahidin et al., 2021). Pembelajaran *blended learning* dapat

menjadi solusi karena pembelajaran menjadi interaktif antara guru dan siswa sehingga dapat menarik perhatian dan semangat belajar di tengah pekerjaan mereka (Cronje, 2020).

Pendidikan kesetaraan saat ini masih kurang diperhatikan oleh pemerintah, PKBM Mandiri masih bergabung dengan SMP jadi masih satu gedung akan tetapi PKBM memiliki *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan lembaga SMP, sehingga terjalin kerjasama antara keduanya, tutor PKBM memiliki dua pekerjaan. Mereka juga bekerja di sekolah formal dan nonformal. Sebagian tutor merasakan dampaknya, pemerintah tidak memberikan pilihan kepada mereka untuk fokus pada salah satu lembaga pendidikan, sehingga mereka lebih berfokus pada lembaga pendidikan yang dari awal mereka bekerja yaitu pendidikan formal.

Blended learning menjadi solusi bagi mereka agar bisa membagi waktu agar sama-sama tetap menjalankan program pendidikan. Pembelajaran ini dapat menjadi media pembelajaran interaktif berupa video, gambar, audio dan animasi yang dapat menarik perhatian sehingga memerlukan teknologi yang memadai dan jaringan internet yang stabil (Hikmah & Chudzaifah, 2020; Rusyada & Nasir, 2022).

Analisis kebutuhan merupakan proses yang penting. Proses ini dilakukan mendalam untuk mencari tau apa yang mereka inginkan, butuhkan dan rasakan. Pemahaman ini menjadi kunci untuk merancang program agar benar-benar bermanfaat dan berdaya guna bagi masyarakat (Maruwae et al., 2020). Analisis kebutuhan PKBM yaitu meliputi sumber daya manusia, sarana prasarana dan kurikulum. Kebutuhan dalam proses pelaksanaan pembelajaran *blended learning* sudah terpenuhi yang paling penting dalam proses pembelajaran ini adalah jaringan dan kuota yang memadai. Dan saat pertemuan tatap muka pihak sekolah juga sudah memiliki sarana dan prasarana baik untuk menunjang pembelajaran dan keterampilan warga belajar, seperti halnya laboratorium komputer dan ruang untuk gamelan.

2. Programm *Planning*

Tahapan evaluasi pada program *planning* yaitu evaluasi yang membantu pemilihan program tertentu yang akan membuat kebutuhan program berhasil serta menilai suatu kemampuan yang harus dimiliki baik penyelenggara atau peserta, program *planning* disusun sebagai landasan sehingga program dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Putu Semadi et al., 2019; Silviariza et al., 2023; Try & Putra, 2023). Model ini evaluator mengumpulkan data yang terkait langsung dengan pembelajaran dan mengarah pada pemenuhan kebutuhan yang telah diidentifikasi. Evaluasi tahap ini tidak lepas dari tujuan yang telah dirumuskan.

Table 2. Evaluasi Program *Planning*

	Aspek	Hasil
<i>Program Planning</i>	Kurikulum	1. Kurikulum yang digunakan untuk kelas tingkat akhir menggunakan kurikulum 2013, sedangkan pada kelas 7,8,10,11 menggunakan kurikulum merdeka.
	Desain program pembelajaran	1. Menggunakan <i>blended learning</i> serta memanfaatkan teknologi yang ada, seperti video dan power point untuk pembelajaran 2. Jadwal antara tatap muka dan pembelajaran online 3. Rancangan program pembelajaran disusun pada awal pembelajaran.
	Kualifikasi pendidik dan peserta didik	1. Syarat masuk peserta didik tidak ada dan tidak ada biaya apapun 2. Untuk kualifikasi pendidikan tentunya lulusan S-1

Kurikulum adalah alat yang digunakan untuk menentukan isi, tujuan, bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk pedoman pembelajaran sehingga tujuan dapat tercapai (Ade et al., 2023; Zweeris et al., 2023). Kurikulum Pendidikan kesetaraan tidak jauh berbeda dengan pendidikan formal, penyusunan kurikulum juga disesuaikan dengan keadaan pada kelas tingkat akhir menggunakan kurikulum 2013, sedangkan pada tingkat kelas 7,8,10,11 menggunakan kurikulum merdeka berfungsi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memfasilitasi peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan karakteristik dan potensi yang dimiliki (Lisnawati, 2023), tidak jauh berbeda dengan kurikulum yang digunakan di pendidikan formal. Tahap perencanaan kurikulum sama halnya dilakukan pada awal ajaran baru, akan tetapi terdapat perbedaan tingkat kesulitan bagi pendidikan kesetaraan, karena pada pendidikan kesetaraan terdapat muatan lokal yang dapat menambah pengalaman serta kreativitas warga belajar untuk mengembangkan bakatnya. Rancangan pelaksanaan pembelajaran dilakukan di awal tahun pembelajaran, dengan tujuan untuk menetapkan tujuan dan kompetensi yang harus peserta didik kuasai selama mengikuti pembelajaran (Navastara et al., 2023).

Pembelajaran *blended learning* mengikuti perkembangan teknologi, tutor dalam menyampaikan materi ketika tatap muka menggunakan media pembelajaran. media pembelajaran merupakan alat bantu untuk pembelajaran yang dimana dapat digunakan untuk meningkatkan ketertarikan, menstimulus pemikiran, perhatian, sehingga termotivasi mengikuti pembelajaran serta memudahkan peserta didik menangkap materi atau pesan pembelajaran (Kisworo et al., 2022). Media yang digunakan dalam pembelajaran *blended learning* seperti power point atau video pembelajaran yang interaktif hal ini juga untuk membuat warga belajar agar tidak mudah bosan. Peserta didik sendiri berasal dari berbagai kalangan baik itu pekerja di pabrik, petani, ibu rumah tangga dan lain sebagainya yang semangat untuk mereka belajar masih labil, sehingga peran tutor sebelum pembelajaran dimulai dilakukan adanya motivasi terlebih dahulu untuk membangkitkan semangat peserta didik. Pemanfaatan teknologi dimanfaatkan oleh warga belajar, seperti mencari materi yang belum paham atau untuk mempertajam materi, selain itu mereka juga menggunakan sumber belajar berupa buku untuk menambah ilmu dan pengetahuan. Pembelajaran *online* yang dilakukan oleh PKBM Mandiri sendiri menggunakan media *Whatsapp* yang dinilai sangat efektif untuk pembelajaran jarak jauh (Mulyono et al., 2021). Penggunaan media ini dikarenakan terkendalanya jaringan, karena letak geografis yang terletak di dekat pantai dan pegunungan yang mengakibatkan peserta didik susah sinyal. Penggunaan media tutor menyiapkan bahan ajar dan mengajak diskusi peserta didik melalui grup chat yang sudah disediakan. Jadwal antara pembelajaran online dan offline di sesuaikan dengan warga belajar juga, sehingga terjadi kesepakatan antara tutor dan warga belajar.

Pendaftaran masuk bagi peserta didik baru tidak dibebankan oleh biaya apapun, waktu awal PKBM menggunakan biaya pendaftaran sebesar seratus ribu rupiah akan tetapi banyaknya keresahan bagi masyarakat yang ingin tetap melanjutkan pendidikan maka biasanya pendaftaran tersebut dihapuskan. Syarat bagi warga belajar juga tidak ribet hanya membawa pas foto, fotocopy kartu keluarga, fotocopy kartu tanda penduduk, dan legalisir ijazah bagi yang sudah memiliki ijazah pada jenjang sebelumnya. Kualifikasi tutor PKBM sendiri juga sudah memiliki pengalaman di pendidikan, karena kebanyakan dari mereka adalah guru di pendidikan formal. Cara mengajar pada jenjang kesetaraan tidak jauh beda pada pendidikan

formal akan tetapi lebih di dipusatkan pada pengalaman belajar dan menambah kreativitas mereka.

3. *Formative Evaluation*

Evaluasi formatif ini digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, evaluasi ini dilakukan di tengah pembelajaran untuk mengukur proses pelaksanaan pembelajaran sehingga guru dapat memperbaiki materi dan metode yang dirasa kurang (Sholiha Rohmatus, 2023; Zainudin, 2022). Tujuan evaluasi *formative* untuk masukan yang berguna untuk perbaikan, perencanaan dan pelaksanaan suatu program.

Table 3. *Formative Evaluation*

	Aspek	Hasil
<i>Formative Evaluation</i>	Pelaksanaan Program Pembelajaran	Pembelajaran dilakukan menggunakan media youtube dan power point. Sebelum dilaksanakan pembelajaran terdapat motivasi untuk peserta didik. Evaluasi formatif dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran.
	Ketersesuain waktu pelaksanaan	Waktu pelaksanaan pembelajaran 2x45 menit, Pelaksanaan pembelajaran blended learning di PKBM dilakukan secara fleksible.
	Respon warga belajar	Respon dari warga belajar tidak semua merespon jika pembelajaran online, karena mereka juga disibukkan dengan pekerjaanya.
	Dukungan Sumber Daya	Dukungan yang diberikan baik, sarana prasarana sudah memenuhi, akan tetapi jika pembelajaran online masih banyaknya warga belajar yang kesulitan dalam jaringan.

Pelaksanaan program pembelajaran dilakukan menggunakan media video atau power point, disini tutor masih sedikit kesusahan untuk membuat video edukasi sehingga hanya mengambil di youtube, pelatihan pembuatan video edukasi sangat diperlukan pada era saat ini, hal ini juga untuk mendorong tutor untuk lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran sehingga warga belajar lebih semangat belajar. Tutor selalu memberikan motivasi untuk warga belajar, agar semangat mereka dalam menuntut ilmu tidak hanya sebatas untuk mendapatkan ijazah saja. dukungan untuk warga belajar agar terus semangat pihak PKBM juga mendatangkan pemateri dan motivator untuk mereka.

Pelaksanaan evaluasi formatif dilaksanakan ketika sesudah pembelajaran. Ketika pembelajaran dilakukan *online* tutor memberikan materi dan juga soal untuk dikerjakan warga belajar, hal ini tutor juga memberikan rentang waktu kurang lebih satu minggu pengerjaan tugas, sehingga warga belajar tidak terlalu sulit untuk membagi waktu untuk bekerja dan mengerjakan tugas di sekolah. Dan ketika pembelajaran *online* peserta didik juga sama diberi soal untuk mengukur materi yang telah diberikan tersebut sudah dipahami semua atau belum, hal ini juga sering terjadi diskusi antara tutor dan warga belajar apabila terdapat masalah atau materi yang belum mereka pahami. Pembelajaran dilakukan dalam waktu 2x45 menit. Pembelajaran kesetaraan tidak hanya membahas materi tentang IPA, IPS, PPKN, MAT, akan tetapi juga ditambahkan pembelajaran terkait dengan kecantikan, pertanian, peternakan dan komputer, sehingga nantinya setelah lulus warga belajar selain mendapatkan ijazah mereka sudah dibekali dengan keterampilan.

Pelaksanaan pembelajaran online menggunakan media whatsapp, juga berpengaruh

terhadap respon warga belajar, media sosial bermanfaat untuk menjembatani antara guru dan peserta didik, kolaborasi teman sebaya dapat ditingkatkan sehingga keberhasilan pembelajaran *online* dapat dicapai (Dhawan, 2020; Rapanta et al., 2020). Tuntutan pekerjaan juga yang terkadang harus pulang malam karena lembur mereka harus pintar membagi waktu untuk belajar juga, kebanyakan dari mereka ketika pembelajaran online masih kurang aktif dalam menanggapi materi di grup, sehingga banyak pertanyaan yang sudah ditanyakan di awal ditanyakan lagi. Dukungan untuk warga belajar sudah terpenuhi karena PKBM Mandiri memiliki MoU dengan SMP, dalam pelaksanaan pembelajaran sudah terdapat dukungan semuanya. Sarana dan prasarana juga dalam kondisi baik ruang kelas juga terlihat bersih dan nyaman ketika digunakan untuk proses pembelajaran. Kebutuhan individu yang belum terpenuhi seperti jaringan yang kurang stabil. Untuk tetap warga belajar terus belajar apabila memang tidak bisa tatap muka di kelas para tutor memilih mendatangi mereka yang dikelompokkan dari satu daerah untuk berkumpul di satu tempat untuk mereka belajar.

4. *Summative Evaluation*

Evaluasi sumatif merupakan evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik atau warga belajar yang nantinya dapat dilaporkan sebagai ketentuan kenaikan kelas, hasil akhir, ujian akhir, final chapter atau final projects merupakan beberapa penilaian sumatif (Adinda et al., 2021; Makbul et al., 2022).

Table 4. *Sumative Evaluatif*

	Aspek	Hasil
<i>Summative evaluation</i>	Ketercapaian tujuan	Tujuan pembelajaran sepenuhnya sudah tercapai
	Kepuasan sumber daya	Terkait kepuasan tentunya masih ada yang harus di perbaiki seperti halnya kuota dan jaringan internet yang masih sulit dijangkau di beberapa daerah.
	Dampak	Berdampak baik, serta lulusan dari sini kebanyakan bisa melanjutkan sekolah yang lebih tinggi dan mendapatkan keterampilan baru tentunya.

Tujuan pembelajaran dilihat dari indikator penilaian yaitu meliputi aspek pengetahuan keterampilan dan penilaian sikap. Ketercapaian pembelajaran diukur dengan melihat capaian pembelajaran setiap materi. Penilaian akhir dilakukan dengan mengakumulasi penilaian pembelajaran penilaian harian, ditambahkan dengan penilaian akhir. Pada penilaian ini warga belajar memiliki nilai yang cukup baik. Penilaian pada program kesetaraan yaitu penilaian harian dan penilaian akhir untuk menentukan kenaikan kelas atau kelulusan mereka. Kecepatan respon warga belajar dalam merespon dan menjawab tergantung dari masing-masing warga belajar, dalam penilaian akhir jadwal yang digunakan dilakukan secara fleksibel dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh dinas Pendidikan. Pengerjaan tes *summative* juga dilakukan secara daring dan tatap muka dan menggunakan Google Form untuk soal ujian. Pentingnya hubungan timbal balik antara warga belajar dan tutor sangat diperlukan interaksi dan komunikasi sangat diperlukan agar nantinya proses pembelajaran dapat berjalan dan tujuan pembelajaran tercapai.

Dampak dari pembelajaran *blended learning* sangat positif dan membantu warga belajar mereka dapat membagi waktu belajar dan kesibukan mereka. Warga belajar dapat beradaptasi dengan pembelajaran yang berbasis teknologi. Dengan pembelajaran *blended learning* warga belajar dapat belajar dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja. warga belajar merasa puas karena dengan pembelajaran kombinasi ini mereka tidak merasa bosan dalam proses

pembelajaran, serta dengan adanya tambahan pembelajaran yang menambah keterampilan dapat membuat warga belajar memiliki keterampilan baru untuk mereka sehingga dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Kesimpulan dari summative evaluation pada pembelajaran *blended learning* telah berjalan sesuai dengan teori Fernandez.

SIMPULAN

Kajian evaluasi program pembelajaran *blended learning* di PKBM Mandiri dengan menggunakan evaluasi CSE-UCLA kegiatan belajar mengajar, dari komponen *Need Assessment* hingga *Summative Evaluation* tujuan pembelajaran sangat baik dirasakan bagi warga belajar, sarana dan prasarana yang digunakan sangat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning*. Penggunaan kurikulum sangat berdampak bagi warga belajar mereka dapat belajar mandiri dan memiliki keterampilan. Media pembelajaran Whatsapp dinilai sangat efektif bagi warga belajar dan tutor karena penggunaan yang praktis dapat diaplikasikan saat dimana saja. dampak yang dirasakan dari pembelajaran *blended learning* setiap komponen tutor dan warga belajar dapat dilakukan secara fleksibel, warga belajar dapat membagi waktu antara fokus untuk bekerja dan belajar, tidak hanya itu tutor juga memberikan batas waktu untuk mengumpulkan tugas yang diberikan. Kegiatan evaluasi CSE-UCLA di PKBM Mandiri sudah berjalan dengan baik, akan tetapi perlu adanya pembenahan yang harus dilakukan seperti halnya pelaksanaan pembelajaran, tenaga pendidik atau tutor dapat mengikuti pelatihan untuk membuat media pembelajaran yang interaktif sehingga materi pembelajaran hasil dari tutor sendiri, serta lebih mengaktifkan diskusi dan komunikasi sehingga materi yang disampaikan lebih tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abroto, A., Prastowo, A., & Anantama, R. (2021). Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Aplikasi Whatsapp di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1632–1638. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.971>
- Ade, Pujiastuti, E., Maemuna, S., Pendidikan, D., & Cirebon, K. (2023). Penyusunan Kurikulum Operasional Pendidikan Kesetaraan Berbasis Kearifan Lokal pada PKBM. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 1966–1982. <https://doi.org/10.31316/jk.v7i2.5575>
- Adinda, A. H., Siahaan, H. E., Raihani, I. F., Aprida, N., Fitri, N., & Suryanda, A. (2021). Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online. *Report Of Biology Education*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37150/rebion.v2i1.1024>
- Almazroa, H., & Alotaibi, W. (2023). Teaching 21st Century Skills: Understanding the Depth and Width of the Challenges to Shape Proactive Teacher Education Programmes. *Sustainability (Switzerland)*, 15(9). <https://doi.org/10.3390/su15097365>
- Ambe, B. A., Agbor, C. E., Amalu, M. N., Ngban, A. N., Bekomson, A. N., Etan, M. O., Ephraim, I. E., Asuquo, E. E., Eyo, O. E., & Ogunjimi, J. O. (2024). Electronic media learning technologies and environmental education pedagogy in tertiary institutions in Nigeria. *Social Sciences and Humanities Open*, 9(May 2023), 100760. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100760>
- Arikunto, S., & Jabar, S. A. J. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan* (2nd ed.). Bandung: Bumi Aksara.

- Can, H. C., Zorba, E., & Işım, A. T. (2024). The effect of blended learning on 21st-Century skills and academic success in education of physical education teachers: A mixed method research. *Teaching and Teacher Education*, 145(August 2022). <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104614>
- Castro, R. (2019). Blended learning in higher education: Trends and capabilities. *Education and Information Technologies*, 24(4), 2523–2546. <https://doi.org/10.1007/s10639-019-09886-3>
- Creswell, C. (2018). Qualitative, Quantitative, and Mixed-Methods Research. In *Microbe Magazine* (Vol. 4, Issue 11). <https://doi.org/10.1128/microbe.4.485.1>
- Cronje, J. C. (2020). Towards a new definition of blended learning. *Electronic Journal of E-Learning*, 18(2), 114–135. <https://doi.org/10.34190/EJEL.20.18.2.001>
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Ekayati, R. (2018). Implementasi Metode Blended Learning Berbasis Edmodo. *Jurnal EduTech Vol.*, 4(2), 50–56. <https://doi.org/10.30596/edutech.v4i2.2277>
- Fenech, R. (2021). Blended learning: Honoring students' Psychological Contract. *Cogent Education*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1914286>
- Geampana, A., & Perrotta, M. (2024). Using interview excerpts to facilitate focus group discussion. *Qualitative Research*, 1–17. <https://doi.org/10.1177/14687941241234283>
- Goel, A., & Gupta, L. (2020). Social Media in the Times of Covid-19. *JCR: Journal of Clinical Rheumatology*, 26(6), 220–223. <https://doi.org/10.1097/RHU.0000000000001508>
- Gryaznov, S. A. (2020). Online learning is the future of education. *Trends in the Development of Science and Education*, November 2021. <https://doi.org/10.18411/lj-11-2020-102>
- Hamid, R., SENTRYO, I., & Hasan, S. (2020). Online learning and its problems in the Covid-19 emergency period. *Jurnal Prima Edukasia*, 8(1), 86–95. <https://doi.org/10.21831/jpe.v8i1.32165>
- Hamka, D., & Effendi, N. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Blended Learning Berbasis Edmodo Pada Mata Kuliah Fisika Dasar di Program Studi Pendidikan IPA. *Journal of Natural Science and Integration*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v2i1.7111>
- Hasan, S., Sappaile, B. I., Widagdo, D., Rahayu, P. W., Sarumaha, Y. A., & Sutanto, A. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Komputer Dalam Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Di Masyarakat. *Community Development Journal*, 4(2), 2530–2543. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.14667>
- Hikmah, A. N., & Chudzaifah, I. (2020). Blanded Learning : Solusi Model Pembelajaran Pasca Covid-19. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 83–94. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v6i2.84>
- Khan, T. M. (2021). Use of social media and WhatsApp to conduct teaching activities during the COVID-19 lockdown in Pakistan. *International Journal of Pharmacy Practice*, 29(1), 90. <https://doi.org/10.1111/ijpp.12659>
- Kirschner, P. A., & Stoyanov, S. (2020). Educating Youth for Nonexistent/Not Yet Existing Professions. In *Educational Policy* (Vol. 34, Issue 3). <https://doi.org/10.1177/0895904818802086>
- Kisworo, B., Yusuf, A., Desmawaty, L., Shofwan, I., Kusumatuti, Z. R., Oktiva Sakti, A. B., & Setiawati, R. I. (2022). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi

- Platform Animaker.com bagi Pendidik PAUD Nonformal di Kota Semarang. *Jurnal Abdimas*, 26(1), 15–23. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v26i1.33745>
- Ko, Y. C., Lin, H. Y., Chiang, W. C., Yang, C. W., Hsieh, M. J., & Ma, M. H. M. (2023). Comparing the effects of blended learning and traditional instruction on basic life support for laypersons: A randomized controlled trial. *Journal of the Formosan Medical Association*, 123(6), 687–692. <https://doi.org/10.1016/j.jfma.2023.10.017>
- Kuswanto, J. (2020). Penilaian Pembelajaran Daring di SMK PP Negeri Jambi dengan Model Evaluasi CSE-UCLA. *Jurnal Edu Research*, 1(4), 16–24. <https://doi.org/10.47827/vol1iss4pp16-24>
- Lakoro, F., Umar, M. K., & Setiawan, D. G. E. (2023). Evaluasi Penilaian Proses Menggunakan Model Alkin pada Mata Pelajaran Fisika SMAN Se-Gorontalo. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(1), 285. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1189>
- Lisnawati, L. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Muatan Lokal Seni Musik Pada Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM Al Kahfi Kota Serang. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 17(1), 716. <https://doi.org/10.52434/jpu.v17i1.2680>
- Lubis, N. S., & Anriani, N. (2023). Implementasi Model Center for the Study of Evaluation-University of California in Los Angeles (CSE-UCLA) dalam Penilaian Kinerja Guru. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 860–866. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1663>
- Makbul, M., S, D. S., & Ahmad, L. O. I. (2022). Pengembangan Evaluasi Formatif dan Sumatif. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 3(1), 96–106. <https://doi.org/10.35706/hw.v3i1.6788>
- Maruwae, F., Duludu, U. A. T. A., & Rahmat, A. (2020). Evaluasi Program Pelatihan Keterampilan Menjahit Di LKP Tri Nur. *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*, 1(1), 53. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i1.66>
- Maskar, S., Dewi, P. S., & Puspaningtyas, N. D. (2020). Online Learning & Blended Learning: Perbandingan Hasil Belajar Metode Daring Penuh dan Terpadu. *Prisma*, 9(2), 154. <https://doi.org/10.35194/jp.v9i2.1070>
- Mosleh, S. M., Alsaadi, F. A., Alnaqbi, F. K., Alkhzaimi, M. A., Alnaqbi, S. W., & Alsereidi, W. M. (2024). Examining the association between emotional intelligence and chatbot utilization in education: A cross-sectional examination of undergraduate students in the UAE. *Heliyon*, 10(11), e31952. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31952>
- Mulyono, H., Suryoputro, G., & Jamil, S. R. (2021). The application of WhatsApp to support online learning during the COVID-19 pandemic in Indonesia. *Heliyon*, 7(8), e07853. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07853>
- Navastara, D. A., Suciati, N., Fatichah, C., & Tjandrasa, H. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Penyusunan Materi Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif pada SDN Sutorejo I/240 Surabaya. *SEWAGATI, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(6), 880–886. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i6.553>
- Nayir, F., & Sari, T. (2020). Pandemi Dönemi Eğitimi: Sorunlar ve Fırsatlar. *Journal of Turkish Studies*, Volume 15 (Volume 15 Issue 4), 959–975. <https://doi.org/10.7827/turkishstudies.44335>
- Nurkholis, Djubaedi, D., Asmuni, A., & Nurhayati, E. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Terlantar. *Edukasi Islam : Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 2303–2318. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4622>

- Putu Semadi, I. G., Dantes, N., & Sri Mertasari, N. M. (2019). Studi Evaluatif Berbasis Model Cse-Ucla Tentang Pelaksanaan Program Pendidikan Bintara Di Sekolah Polisi Negara Polda Bali. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 9(2), 89–105. <https://doi.org/10.23887/jpepi.v9i2.2899>
- Rapanta, C., Botturi, L., Goodyear, P., Guàrdia, L., & Koole, M. (2020). Online University Teaching During and After the Covid-19 Crisis: Refocusing Teacher Presence and Learning Activity. *Postdigital Science and Education*, 2(3), 923–945. <https://doi.org/10.1007/s42438-020-00155-y>
- Risfaisal, Rasyid, M. N. A., Mania, S., & Hania. (2024). Evaluasi CSE-UCLA pada Studi Proses Pembelajaran Sosiologi Sebagai Penguatan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan Media*, 13, 95–104. <https://doi.org/10.26618/jkm.v13i1.14292>
- Rohman, A. (2020). Implementasi Teori Pembelajaran Blended Learning dalam Menyeimbangkan Kapabilitas Belajar pada Era Digital (Studi Kasus di Prodi PAI Universitas Alma Ata Yogyakarta). *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 7(1), 33–51. <https://doi.org/10.36835/annuha.v7i1.343>
- Rusmulyani, K., Yudana, I. M., Natajaya, I. N., & Divayana, D. G. H. (2022). E-Evaluation based on CSE-UCLA Model Refers to Glickman Pattern for Evaluating the Leadership Training Program. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 13(5), 279–294. <https://doi.org/10.14569/IJACSA.2022.0130534>
- Rusyada, H., & Nasir, M. (2022). Efektivitas Penerapan Hybrid Learning Pasca Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1714–1723. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2275>
- Sahidin, S., Desimarnis, D., Rusdinal, R., & Gistituati, N. (2021). Efektivitas Penerapan Kebijakan E-Learning Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2626–2637. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.807>
- Setiawan, A. R. (2019). Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Saintifik. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 51–69. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.298>
- Shofwan, I., Yusuf, A., Suryana, S., & Widhanarto, G. P. (2019). Evaluasi Program “Model Logical Framework”• Untuk Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm). *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 1(1), 59–64. <https://doi.org/10.15294/panjar.v1i1.28691>
- Sholiha Rohmatus, M. S. R. (2023). Pelaksanaan Dan Hambatan Evaluasi Formatif Dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Di SMK PGRI 3 MALANG. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 192–209. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v12i1.5719>
- Sianipar, D., Sairwona, W., & Boiliu, E. R. (2023). Evaluasi Program Sekolah Minggu Dengan Menggunakan Model Evaluasi CSE-UCLA. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 8(2), 522–540. <https://doi.org/10.30648/dun.v8i2.1073>
- Silviariza, W. Y., Sumarmi, Utaya, S., Bachri, S., & Handoyo, B. (2023). Development of Evaluation Instruments to Measure the Quality of Spatial Problem Based Learning (SPBL): CIPP Framework. *International Journal of Instruction*, 16(2), 413–436. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16223a>
- Suryadi, L. S., & Karnati, S. (2022). Curriculum Management at the Pusat Kegiatan Anak of Sahabat Anak Foundation. *Journal of Non Formal Education*, 8(1), 54–59. <https://doi.org/10.15294/jne.v8i1.28239>

- Try, A., & Putra, A. (2023). Evaluasi Program Planning PLP II (Pengenalan Lapangan Persekolahan) : Menggunakan Model CSE-UCLA di PAUD. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.158>
- Wahyunita, I., & Subroto, W. T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning dengan Pendekatan STEM Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 1010–1021. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.503>
- Zainudin, Z. (2022). Penerapan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Administrasi Penilaian di SDN 002 Batu Ampar Kota Batam. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(1), 65–71. <https://doi.org/10.24269/dpp.v10i1.4396>
- Zulkarnain, R., & Gusti, R. (2020). Implementasi Teknik Forum Group Discussion (Fgd) Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Melalui Mata Kuliah Seminar Proposal Skripsi. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 292. <https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v3i2.3613>
- Zweeris, K., Tigelaar, E. H., & Janssen, F. J. J. M. (2023). Studying curriculum orientations in teachers' everyday practices: A goal systems approach. *Teaching and Teacher Education*, 122, 103969. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103969>.